



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

untuk SMK kelas XII

BAB 4

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*



Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

﴿البقرة: ٨٣﴾

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ”Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. ”Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”*

(Q.S. Al-Baqarah/2: 83)

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Iḥsān*

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
بَنِي	<i>Mad jā'iz munfaṣil</i>	<i>Mad ṭabī'i</i> diikuti hamzah bukan dalam satu kata	Suara "nī" dibaca panjang antara 2 hingga 5 harakat
إِسْرَائِيلَ	<i>Mad wajib muttaṣil</i>	<i>Mad ṭabī'i</i> diikuti hamzah dalam satu kata	Suara "ra" dibaca sepanjang 5 harakat

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
وَبِالْوَالِدَيْنِ	<i>Izhār qamariyyah</i>	<i>Alif lam (Al)</i> <i>qamariyyah</i> bertemu huruf <i>wau</i>	Suara “al” (lam sukun) dibaca jelas
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى	<i>Idgām bigunnah</i>	<i>Fathatain</i> bertemu huruf <i>wau</i>	Suara tanwin pada huruf nun dimasukkan ke suara <i>wau</i>

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
وَقُولُوا	<i>Mad ṭabī'i</i>	Huruf <i>wau sukun</i> didahului <i>ḍammah</i>	<i>Lam</i> dan <i>qof</i> berharakat dibaca sepanjang 2 harakat
حُسْنًا وَأَقِيمُوا	<i>Idgām bigunnah</i>	<i>Fathatain</i> bertemu huruf <i>wau</i>	Suara tanwin pada huruf <i>nun</i> dimasukkan ke suara <i>wau</i>



Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا	<i>Izhār syafawi</i>	Huruf <i>Mim Sukun</i> bertemu huruf <i>wau</i>	Suara <i>mim sukun</i> dibaca jelas
قَلِيلًا مِّنْكُمْ	<i>Idgām bigunnah</i>	Tanwin diikuti huruf <i>mim</i>	Suara tanwin pada huruf <i>lam</i> dimasukkan ke suara <i>mim</i>
مِّنْكُمْ	<i>Ikhfā'</i>	Huruf <i>Nun sukun</i> bertemu huruf <i>kaf</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca samar dengan dengung

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
وَ أَنْتُمْ مُعْرِضُونَ	<i>Ikhfā'</i>	Huruf <i>Nun Sukun</i> bertemu huruf <i>kaf</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca samar dengan dengung
	<i>Idgām mīmi</i>	Huruf <i>mim sukun</i> bertemu huruf <i>mim</i>	Suara <i>mim sukun</i> dibaca dengung
	<i>Mad 'ariḍ lissukūn</i>	<i>Mad ṭabī'i</i> dibaca <i>waqaf</i>	Suara "ḍun" dipanjangkan hingga 6 harakat



Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Iḥsān*

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِذْ	<i>Ketika</i>	الْمَسْكِينِ	<i>Orang-orang miskin</i>
أَخَذْنَا	<i>Kami mengambil</i>	قُولُوا	<i>Bertutur katalah</i>
مِيثَاقَ	<i>Janji</i>	لِلنَّاسِ	<i>Kepada manusia</i>
لَا تَعْبُدُونَ	<i>Janganlah kalian menyembah</i>	حُسْنًا	<i>Kebaikan/ yang baik</i>

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Iḥsān*

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا	Kecuali	أَقِيمُوا الصَّلَاةَ	Dirikan shalat
بِالْوَالِدَيْنِ	Dengan/kepada kedua orang tua	آتُوا الزَّكَاةَ	Tunaikan zakat
إِحْسَانًا	Berbuat baik	تَوَلَّيْتُمْ	Kalian berpaling
ذِي الْإِثْمَانِ	Kerabat	قَلِيلًا مِّنْكُمْ	Sebagian kecil dari kalian

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Iḥsān*

Makna Kosakata

إِحْسَانًا

Iḥsān (berbuat baik) berasal dari kata أَحْسَنَ - يُحْسِنُ - إِحْسَانًا (*aḥsana - yuḥsinu - iḥsānan*), yang berarti memperbaiki: berbuat baik (kepada pihak lain). Rasulullah saw. menjelaskan tentang makna *Iḥsān* dalam salah satu sabdanya ketika menjawab pertanyaan Malaikat Jibril, yaitu: "...Kamu beribadah kepada Allah, seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu ..." (H.R. Muslim) Berdasarkan hadits tersebut, *Iḥsān* adalah menyembah Allah swt. seolah-olah melihat-Nya, dan jika tidak mampu membayangkan untuk melihat-Nya, maka yakinlah dan bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah swt. melihat setiap perbuatan manusia. Jadi, *Iḥsān* adalah beribadah dengan ikhlas, baik yang berupa ibadah khusus (seperti shalat dan sejenisnya) maupun ibadah umum (aktivitas sosial-hubungan muamalah).



Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

- ***Asbābun Nuzūl***

Tidak ada sebab khusus dari ayat ini. Namun, ada beberapa hal yang sangat ditekankan, yakni: mengabdikan hanya kepada Allah swt., berbuat baik kepada kedua orang tua, seperti bertutur kata yang sopan, berperilaku yang membuat mereka senang, mendoakan kebaikan bagi keduanya, dan menyambung tali silaturahmi di antara saudara atau sanak kerabat keduanya. Berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak yang wajib ditunaikan. *Ihsān* kepada keduanya bukan sekadar berbakti sebagai balas jasa, tetapi juga harus lebih dari itu.



Sumber: Dokumen Penerbit

Peduli terhadap sesama merupakan salah satu cerminan sikap *ihsān*.

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Isi dan Kandungan

- Perintah mengabdikan hanya kepada Allah swt. (tidak menyekutukanNya), selalu berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang miskin.
- Berbuat baik kepada orang tua itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anak. Sebab, melalui perantara kedua orang tua itulah, Allah swt. menciptakan keberadaan diri kita sebagai manusia.
- Berbuat baik itu luas cakupannya, bukan hanya terkait ibadah kepada Allah swt., tetapi melingkupi hubungan sosial kemasyarakatan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Iḥsān*

Isi dan Kandungan

- d. Bergaul dengan sesama manusia, harus mengedepankan sopan santun dan akhlak yang mulia.
- e. Harus ada keterkaitan antara dimensi ritual dan dimensi sosial. Artinya, beragama itu harus dihayati dan diamalkan, sehingga semakin kuat iman seseorang, harus semakin baik akhlak dan budi pekertinya.
- f. Larangan mengikuti sikap umat terdahulu yang banyak melakukan pembangkangan, berpaling, dan mengingkari ajaran yang dibawa rasul-Nya. Tentu sikap seperti ini jangan sampai menimpa umat Islam.

Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Ayat

- a. Mengabdikan hanya kepada Allah swt., berbakti kepada kedua orang tua, terus menebarkan kebaikan, baik kepada karib kerabat maupun mereka yang membutuhkan uluran tangan (anak-anak yatim dan fakir miskin).
- b. Saat menasihati gunakanlah tutur kata yang santun, sopan dan berkahlak mulia. Hindarilah nasihat yang tidak sopan dan tidak pantas untuk dilakukan.
- c. Membalas kebaikan melebihi kadar yang diterima. Berbuat baik bukan ingin dipuji atau riya dan bukan pula untuk mengharapkan pamrih.



Kajian Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Menyebarkan Kebaikan Melalui *Ihsān*

Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Ayat

d. Mau berbagi kebahagiaan dan peduli terhadap penderitaan sesama, kaum dhuafa dan siapa pun yang membutuhkan.

e. Menghindari sikap yang mementingkan diri sendiri, sementara melupakan kondisi sosial di sekitarnya.

f. Berusaha tetap menyebarkan kebaikan untuk semua, tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang dan status sosial seseorang.

Kajian Hadits tentang Perilaku *Iḥsān*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا
لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ ... : مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ
كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ .. “

Hurairah r.a. berkata: “Nabi saw. pada suatu hari muncul di hadapan para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril a.s. yang kemudian bertanya: ‘... Apakah *iḥsān* itu?’ Nabi saw. menjawab: ‘*Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan apabila kamu tidak mampu melihat-Nya* (رواه البخاري) *sesungguhnya Dia melihatmu*” (H.R. Bukhari) (

Kajian Hadits tentang Perilaku *Iḥsān*

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
بَارِزًا	<i>Muncul</i>	أَنْ تَعْبُدَ	<i>Kamu menyembah</i>
يَوْمًا	<i>Pada suatu hari</i>	كَأَنَّكَ	<i>Seakan-akan kamu</i>
لِلنَّاسِ	<i>Kepada manusia</i>	تَرَاهُ	<i>Kamu melihat-Nya</i>
فَأَتَاهُ	<i>Mendatanginya</i>	فَإِنْ	<i>Dan jika</i>



Kajian Hadits tentang Perilaku *Ihsān*

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
جِبْرِيلُ	<i>Malaikat Jibril</i>	لَمْ تَكُنْ	<i>Kamu tidak</i>
فَقَالَ	<i>Berkata</i>	فَإِنَّهُ	<i>Sesungguhnya Dia</i>
مَا	<i>Apa</i>	يَرَاكَ	<i>Dia melihatmu</i>

Kajian Hadits tentang Perilaku *Iḥsān*

Kandungan dan Makna Hadits

1. Rasulullah saw. mendapat pelajaran langsung dari Malaikat Jibril, bahwa dalam memberikan nasihat itu perlu variasi, seperti penggunaan metode dialogis interaktif, supaya lebih mudah dipahami dan tidak bosan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Selain manusia, alam dan makhluk lain pun berhak mendapatkan perlakuan *iḥsān*

Kajian Hadits tentang Perilaku *Iḥsān*

Isi dan Kandungan Makna Hadits

3. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa hakikat Ihsan adalah beribadah kepada Allah swt. dengan penuh keikhlasan, dan merasakan adanya pengawasan Allah swt. dalam setiap gerak-gerik yang dilakukan manusia.
4. Selalu menyebarkan kebaikan dengan ikhlas, tanpa adanya niat untuk pamer dan riya, tidak mengharap balasan dari orang yang dibantu atau ditolong, dan bersemangat dalam melakukan semua kebaikan. Cukuplah Allah swt. saja yang membalasnya, karena sekecil apapun kebaikan itu, akan selalu dilihat dan diawasi oleh Allah swt.



Penjelasan Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan Hadits tentang Perilaku *Iḥsān*

- Melalui Q.S. Al-baqarah/2: 83 ini, Allah swt. Mengingatkan Nabi Muhammad saw. tentang janji setia Bani Israil yang harus dipenuhi.
- Allah swt. Memerintahkan agar berbuat baik kepada kerabat (kaum keluarga).
- Pihak selanjutnya yang berhak mendapatkan perlakuan *iḥsān* dari kita adalah anak-anak yatim.
- Setelah anak yatim, Allah swt. Memerintahkan berbuat *iḥsān* kepada orang miskin.
- Di samping mereka itu, tentu masih banyak pihak lain yang belum disebutkan, di antaranya adalah tetangga, tamu, pekerja, dan lain-lain.

Hikmah Perilaku *Iḥsān*

1. Terbinanya hubungan vertikal antara hamba dengan pencipta, yaitu Allah swt.
2. Terjalannya hubungan baik antara anak dengan orang tua.
3. Terjalannya silaturahmi dengan karib kerabat dan sanak famili.
4. Tertanamnya rasa empati kepada sesama umat manusia.
5. Terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis dan saling peduli.
6. Terjadinya simbiosis mutualisme antara manusia dengan alam sekitarnya. Terjaganya kelestarian alam semesta, baik di darat, air, maupun udara.

Ikhtisar

- *Iḥsān* kepada Allah swt. mengandung 2 tingkatan, yaitu: (1) Beribadah kepada Allah swt. seakanakan melihat-Nya. (2) Beribadah dengan penuh keyakinan bahwa Allah swt. melihat segala apa yang kita kerjakan. Di antara isi kandungan Q.S. Al-Baqarah/2: 83 dan hadits riwayat Bukhari adalah:
 - Perintah menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya (*iḥsān* kepada Allah swt.). Perintah berbuat baik kepada orang tua salah satunya dengan bertutur kata yang baik terhadap mereka (*iḥsān*) kepada orang tua.



Ikhtisar

- Perintah berbuat baik (*iḥsān*) kepada kerabat atau keluarga, yaitu orang-orang yang memiliki pertalian saudara dengan cara bersilahturahmi dan membantu ketika mereka mengalami kesulitan.
- Perintah menunaikan hak (*iḥsān*) orang-orang yang memerlukan bantuan, yaitu anak yatim dan orang miskin dengan cara menyayangi dan menyantuni mereka.
- Hakikat *iḥsān* adalah beribadah kepada Allah swt. dengan penuh keikhlasan dan merasakan adanya pengawasan Allah swt. dalam setiap gerak-gerik yang dilakukannya.